

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CAIR KOMBINASI DAUN KELOR DAN MADU DI DESA TELAGA LANGSAT KABUPATEN TANAH LAUT

Karina Erlianti¹⁾, Juwita Ramadhani¹⁾, Hasniah¹⁾, Lia Mardiana¹⁾

¹⁾Fakultas Farmasi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Corresponding author : Karina Erlianti
E-mail : karinaerliantiapoteker@gmail.com

Diterima 24 Juli 2023, Direvisi 30 Juli 2023, Disetujui 30 Juli 2023

ABSTRAK

Daun kelor merupakan bagian dari tanaman kelor yang memiliki aktifitas antioksidan dan antibakteri yang bermanfaat untuk kulit. Bahan alam lain yang memiliki manfaat untuk kulit yaitu madu yang dapat melembabkan kulit. Desa Telaga Langsung Kabupaten Tanah Laut merupakan desa yang memiliki hasil kebun berupa daun kelor dan juga merupakan sentra madu kelulut di Kabupaten Tanah Laut. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang benar mengenai manfaat daun kelor dan madu kelulut untuk kesehatan kulit serta memberikan pelatihan pemanfaatan tanaman ini sebagai bahan dasar untuk membuat produk sabun cair herbal kaya manfaat. Metode yang digunakan yaitu pemberian penyuluhan diikuti dengan pelatihan pembuatan produk sabun cair serta memberikan contoh desain kemasan yang menarik. Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2023 yang diikuti oleh ibu-ibu anggota PKK Desa Telaga Langsung. Desain pretest dan posttest digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan. Skor pretest pada kegiatan ini adalah sebesar 1,7 dan skor posttest adalah 4,6. Hasil pretest dan post test tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 58% mengenai manfaat daun kelor dan madu untuk Kesehatan kulit serta cara pembuatannya menjadi sabun cair.

Kata Kunci: daun kelor; madu; sabun cair

ABSTRACT

Moringa leaves are part of the moringa plant that have antioxidant and antibacterial activities beneficial for the skin. Another natural ingredient that is beneficial for the skin is honey, which can moisturize the skin. Telaga Langsung Village in Tanah Laut Regency is a village that produces moringa leaves and is also a center for stingless bee honey in the Tanah Laut Regency. The implementation of this activity aims to provide accurate information about the benefits of moringa leaves and stingless bee honey for skin health and to provide training on how to utilize these plants as the main ingredients to create beneficial herbal liquid soap products. The method used in this activity involved providing counseling followed by training on how to make the liquid soap products and providing attractive packaging design examples. The Community Service was conducted on June 17, 2023, and was attended by the women members of the PKK of Telaga Langsung Village. Pretest and posttest designs were used to measure the participants' knowledge before and after the activity. The pretest score for this activity was 1.7, and the posttest score was 4.6. The results of the pretest and posttest showed a 58% improvement in participants' understanding of the benefits of moringa leaves and honey for skin health and how to turn them into liquid soap.

Keywords: moringa leaves; honey; liquid soap

PENDAHULUAN

Tanaman kelor (*Moringa oleifera* Lam), merupakan tanaman yang telah banyak digunakan sebagai pengobatan. Tanaman kelor telah digunakan secara empiris diberbagai negara sebagai sumber nutrisi maupun obat. Tanaman kelor bermanfaat tidak hanya dalam pengobatan, tetapi juga dapat bermanfaat sebagai produk kecantikan

dan kosmetik. Tanaman kelor memiliki kandungan berbagai macam senyawa fitokimia yang terkandung pada daun dan biji (Gopalakrishnan, Doriya, & Kumar, 2016). Daun kelor mengandung berbagai senyawa antioksidan seperti asam askorbat, β -Karoten, asam tocopherol, flavonoid, karotenoid dan derivat asam hidroksinamit. Kandungan antioksidan yang terdapat pada daun kelor

tersebut mengakibatkan daun kelor memiliki berbagai manfaat untuk kulit, seperti melindungi kulit dari berbagai kerusakan sel akibat radiasi UV, anti penuaan dan perlindungan kulit dari pembentukan radikal bebas (Haerani, Caherunisa, & Subarnas, 2018). Daun kelor selain memiliki kandungan antioksidan yang bermanfaat untuk kulit juga memiliki aktifitas antibakteri terhadap bakteri-bakteri yang dapat menyebabkan infeksi pada kulit seperti *Propionibacterium acnes*, *Staphylococcus aureus*, dan *Staphylococcus epidermidis* serta memiliki aktifitas antibakteri terhadap bakteri-bakteri lainnya seperti bakteri *Escheria coli* (Risawana, Indriani, & Dedy, 2022) (Dima, Fatmawati, & Lolo, 2016).

Madu merupakan bahan alami yang memiliki berbagai manfaat yaitu memiliki efek antimikroba, antiseptik, antiinflamasi dan dapat bertindak sebagai covering agent (Al-Waili, Salom, & Al-Ghamdi, 2011). Madu juga dapat melembabkan kulit karena memiliki sifat humektan, emolien dan antioksidan. Madu dapat memelihara jaringan epitel internal dan memperlancar sirkulasi sehingga dapat melembabkan kulit (Hadi, Omar, & Awadh, 2016).

Sabun herbal adalah sabun yang dibuat dari ekstrak tanaman yang bermanfaat untuk membersihkan dan merawat kulit. Sabun dapat dibuat dengan cara dan peralatan yang sederhana. Selain itu, bahan yang diperlukan untuk pengolahan sabun juga mudah dijumpai dipasaran dengan harga yang relatif murah. Kemudahan dalam mendapatkan bahan baku dan proses pembuatan serta peralatan yang sederhana tersebut membuat produksi sabun menjadi salah satu alternatif kegiatan berwirausaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Sabun sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu sabun yang penggunaannya ditujukan untuk kesehatan dan sabun mandi yang ditujukan pemakaiannya untuk kecantikan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, maka tingkat konsumsi terhadap sabun juga terus meningkat setiap tahunnya. Kecantikan dan kesehatan kulit merupakan aspek yang sangat diperhatikan oleh masyarakat sehingga permintaan pasar terhadap produk-produk tersebut semakin meningkat. Sabun mandi merupakan salah satu produk kecantikan sekaligus kesehatan kulit. Awalnya sabun mandi hanya digunakan sebagai pembersih tubuh saat mandi, namun seiring berjalannya waktu sabun mandi digunakan untuk tujuan lain yang lebih luas yaitu sebagai produk untuk perawatan kulit dengan menambahkan zat-zat alami maupun sintetik yang sesuai (Ashfaq & Ali, 2017).

Desa Telaga langsung merupakan desa dengan mayoritas penduduk yang bertani dan berkebun. Hasil kebun yang terdapat di desa telaga langsung salah satunya adalah tanaman kelor yang kaya manfaat. Desa Telaga Langsung juga merupakan desa yang membudidayakan madu dan telah ditetapkan oleh sebagai desa sentra madu kelulut oleh Bupati Kabupaten Tanah Laut. Namun tanaman kelor di desa tersebut hanya dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan madu yang dihasilkan hanya dipasarkan dalam bentuk murni nya. PKK desa telaga langsung telah menghasilkan berbagai macam produk makanan yang terbuat dari daun kelor seperti mie, stik daun kelor dan lainnya, namun belum ada produk selain produk makanan. Oleh karena itu tanaman kelor dan madu yang dihasilkan di desa telaga langsung dapat dimaksimalkan manfaatnya dengan cara mengolahnya menjadi produk sabun cair yang bermanfaat untuk kesehatan kulit.

Pemanfaatan daun kelor dan madu di desa telaga langsung sendiri juga sebagai usaha untuk pemberdayaan perempuan khususnya ibu-ibu anggota PKK di Desa Telaga Langsung pada bidang ekonomi dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk merintis ide usaha berupa pembuatan sabun cair herbal. Masyarakat Desa Telaga Langsung, khususnya ibu-ibu anggota PKK belum mengetahui manfaat daun kelor dan madu kelulut untuk kesehatan kulit, sehingga sosialisasi mengenai manfaatnya terutama untuk kesehatan kulit perlu dilakukan.

Terkait dengan permasalahan tersebut maka tim pelaksana ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Kombinasi Daun Kelor dan Madu di Desa Telaga Langsung". Melalui kegiatan ini, tim pelaksana dapat berperan dalam memberikan pelatihan pembuatan sabun cair herbal dari kombinasi daun kelor dan madu, serta menyampaikan informasi yang benar, dan dapat dipertanggung jawabkan mengenai manfaat daun kelor dan madu untuk kesehatan kulit.

METODE

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini pelaksana memberikan informasi kepada mitra mengenai manfaat daun kelor dan madu untuk Kesehatan kulit, memberikan penjelasan dan pelatihan langsung cara pembuatan sabun cair kombinasi daun kelor dan madu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK di Desa Telaga Langsung Kabupaten Tanah

Laut.

Tahapan pertama yang dilakukan yaitu analisis kebutuhan dan permasalahan mitra melalui wawancara dengan kepada PSP-3 (Pembuda Sarjana Penggerak Pembangunan) yang bertugas di desa Telaga Langsung untuk mengetahui permasalahan yang ada pada mitra desa Telaga Langsung. Setelah kebutuhan dan permasalahan mitra diketahui kemudian pelaksana merancang proposal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Selanjutnya pelaksana merancang kegiatan, menentukan formulasi sabun cair dan mempersiapkan alat dan bahan. Alat yang digunakan yaitu gelas beaker, gelas ukur, mixer, botol dan timbangan. Bahan-bahan dalam membuat sabun cair pada kegiatan ini merujuk pada formulasi sabun cair penelitian Rinaldi dkk yang berjudul Formulasi dan uji daya hambat sabun cair ekstrak etanol serai wangi (*Cymbopogon nardus* L) terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus*. Bahan-bahan tersebut yaitu KOH, Natrium Lauril Sulfat, Asam Stearat, CMC, EDTA dan Aquadest (Rinaldi, Fauziah, & Mastura, 2021). Bahan diatas kemudian ditambahkan daun kelor dan madu sebagai zat aktif dalam sediaan sabun cair yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu pelatihan pembuatan sabun cair kombinasi dan kelor dan madu disertai pemberian informasi mengenai manfaat daun kelor dan madu untuk kulit. Tahapan terakhir yaitu tahapan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan mitra sasaran mengenai manfaat daun kelor dan madu untuk kulit serta cara pembuatan sabun cair sebelum dan setelah diberikan nya materi dan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun herbal kombinasi daun kelor dan madu telah dilaksanakan dengan peserta adalah ibu-ibu anggota PKK Desa Telaga Langsung sebanyak 25 orang. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Hari Sabtu Tanggal 17 Juni 2023 di Aula Balai Desa Telaga Langsung. Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, tim pelaksana melakukan studi pendahuluan dengan mencari informasi kepada PSP3 yang bertugas di Desa Telaga Langsung mengenai kebutuhan dan permasalahan yang terdapat di desa telaga langsung.

Kegiatan pelatihan diawali dengan pretest untuk mengukur pengetahuan mitra mengenai manfaat daun kelor dan madu untuk Kesehatan kulit serta cara pembuatan kombinasi kedua bahan tersebut menjadi

produk sabun cair. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai manfaat daun kelor dan madu untuk kulit menggunakan media brosur dan *power point* seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pemberian Materi

Selanjutnya peserta dibagi menjadi empat kelompok, setiap kelompok diberikan alat dan bahan untuk membuat sabun cair. Setelah semua kelompok mendapatkan alat dan bahan, pelaksana kemudian menjelaskan cara pembuatan sabun cair dan diikuti dengan praktek Latihan pembuatan sabun cair oleh setiap kelompok dengan didampingi oleh anggota pelaksana lainnya. Mitra peserta kegiatan sangat antusias saat membuat sabun cair dan aktif bertanya mengenai Langkah-langkah pembuatan serta fungsi setiap bahan yang digunakan. Praktek pembuatan sabun cair dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Praktek Pembuatan Sabun

Sabun yang dibuat dalam kegiatan ini merupakan sabun herbal yang diformulasikan dengan menggunakan daun kelor dan madu yang diformulasikan dengan bahan-bahan komposisi sabun lainnya seperti Na Lauril Sulfat, NaCl, Gliserin dan Aquadest. Sabun yang dihasilkan berbentuk cair dan berwarna coklat muda seperti yang tertera pada gambar 3.



Gambar 3. Produk Sabun Cair Daun Kelor

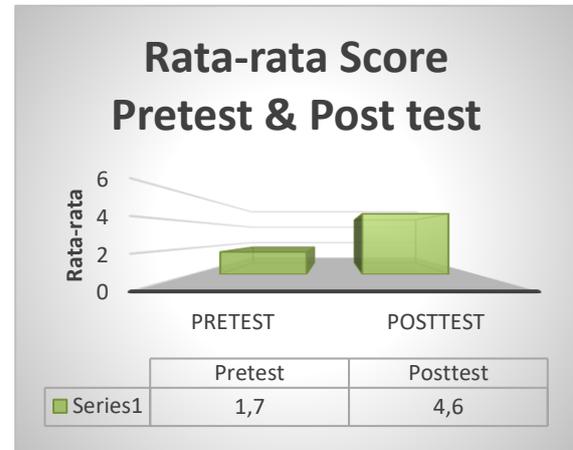
Sabun yang dihasilkan memiliki pH 9,7 ketika diuji dengan pH meter, pH yang dihasilkan memenuhi persyaratan pH sabun yang baik yaitu 9-11 (Maulana, Susilo, & Rustiani, 2013). Sediaan sabun kemudian diberikan label dan kemasan untuk melindungi produk sebelum digunakan dan menarik minat. Penelitian yang dilakukan oleh Widiati pada tahun 2019 melihat bahwa kemasan dapat meningkatkan citra dan nilai tambah dari suatu produk, selain itu juga menambah stabilitas suatu produk dalam penyimpanan (Widiati, 2019). Contoh stiker yang diberikan pelaksana kepada mitra tertera pada gambar 4.



Gambar 4. Contoh stiker sabun cair

Pretest dan post test dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan serta pemberian materi mengenai manfaat daun kelor dan madu untuk kulit dan cara pembuatannya menjadi sabun cair. Terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah pemberian materi serta pelatihan. Pengetahuan peserta kegiatan yang meningkat terlihat dari peningkatan rata-rata score pretest 1,7/5 menjadi 4,6/5 pada score post test seperti yang ditunjukkan pada gambar 5. Persentase peningkatan pengetahuan pada sebelum dan setelah diberikannya penyuluhan dan pelatihan yaitu sebesar 58%. Hasil pretest dan post test tersebut menunjukkan bahwa kegiatan

pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat daun kelor dan madu untuk Kesehatan kulit serta cara pembuatannya menjadi produk sabun cair.



Gambar 4. Rata-rata score pretest dan posttest

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan sebelumnya yang berjudul Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Antibakteri (SANTRI) pada Kelompok PKK Desa Mandah menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan menghasilkan peningkatan pengetahuan peserta kegiatan secara signifikan. Pengetahuan ibu-ibu PKK tersebut diharapkan dapat diterapkan kembali di lingkungan masyarakat yang lebih luas (Nurhasanah, Rinawati, Supriyanto, & Susianti, 2020). Pengabdian kepada Masyarakat lainnya yang dilakukan di Kalimantan Tengah, yaitu Pelatihan Pembuatan Sabun Antiseptik Cair Berbahan Dasar Tanaman Rambusa Kalimantan Tengah, menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan membuat tingkat pengetahuan yang rendah menjadi baik, dimana pengetahuan peserta terhadap pembuatan sabun antiseptik dan keamanan kosmetik meningkat sebesar 34% (Mulyani, Chusna, & Priyadi, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada Masyarakat Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Kombinasi Daun Kelor dan Madu di Desa Telaga Langsat pada tanggal 17 Juni 2023 dengan peserta anggota PKK sebanyak 25 orang. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu penyuluhan manfaat daun kelor dan madu untuk Kesehatan kulit serta pelatihan cara pembuatan kombinasi keduanya menjadi sabun cair. Hasil analisis pretest dan post test pada kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan terdapat

peningkatan pengetahuan peserta dengan peningkatan pengetahuan sebesar 58%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis tidak bisa menyelesaikan penelitian ini tanpa bantuan dari berbagai pihak. Terimakasih kepada Kepala Desa Telaga Langsung yang sudah memberikan ruang dan waktu kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Terimakasih kepada Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari atas dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat melaksanakan kegiatan ini dengan baik dan memberikan manfaat bagi Desa Telaga Langsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Waili, N., Salom, K., & Al-Ghamdi, A. (2011). Honey for Wound Healing, Ulcers, and Burns: Data Supporting Its Use in Clinical Practice. *The Scientific World Journal*, 766-787.
- Ashfaq, M., & Ali, M. (2017). Impact of Celebrity Endorsement on Consumer Buying Behaviour in FMCG Sector of Pakistan. *Oman Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 1-12.
- Dima, L., Fatmawati, & Lolo, W. (2016). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) Terhadap Bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*. *Pharmakon : Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT*, 282-289.
- Gopalakrishnan, L., Doriya, K., & Kumar, D. (2016). *Moringa oleifera*: A review on Nutritive Importance and Its Medicinal Application. *Food Sci Hum Willness*, 49-56.
- Hadi, H., Omar, S., & Awadh, A. (2016). Honey, a Gift From Nature to Health and Beauty : A Review. *British Journal Of Pharmacy*, 46-54.
- Haerani, A., Caherunisa, A., & Subarnas, A. (2018). Artikel Tinjauan: Antioksidan Untuk Kulit. *Farmaka*, 135-151.
- Maulana, A., Susilo, H., & Rustiani, E. (2013). Pembuatan Sabun Transparan Aroma Terapi Minyak Atsiri Akar Wangi (*Chrysopogon zizanioides* (L.) Roberty). *Program Studi Farmasi FMIPA Universitas Pakuan Bogor*.
- Mulyani, E., Chusna, N., & Priyadi, M. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Antiseptik Cair Berbahan Dasar Tanaman Rambusa Kalimantan Tengah. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 654-661.
- Nurhasanah, Rinawati, Supriyanto, R., & Susianti. (2020). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Antibakteri (SANTRI) Pada Kelompok PKK Desa Mandah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tabikpun*, 71-78.
- Rinaldi, Fauziah, & Mastura, R. (2021). Formulasi dan Uji Daya Hambat Sabun Cair Ekstrak Etanol Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* L) Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 45-57.
- Risawana, A., Indriani, D., & Dedy, M. (2022). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Penyebab Jerawat. *Seminar Nasional Riset Kedokteran (Sensorik)* (pp. 50-62). Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Widiati, A. (2019). Peranan Kemasan (Packaging) dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di "Mas Pack" Terminal Kemasan Pontianak. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjung Pura*, 67-76.